

Prototipe Komik Hadis sebagai Media Pembelajaran Hadis: Studi Hadis tentang Ukhuwah

Muhammad Iqbal As Sidiq

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

assidiq421@gmail.com

Abstract

This research was conducted based on the urgency of hadith learning for society, the low interest in reading in Indonesia, and the lack of understanding of *ukhuwah* in society. Therefore, the author initiated the development of an enjoyable and easy-to-understand hadith learning medium in the form of a comic. The objectives of this research are to produce a *prototype* of a hadith comic about *ukhuwah*, identify the media and production process involved, and identify the hadiths used in the comic. The method employed in this research is qualitative research using a literature study approach. The production of the hadith comic *prototype* utilized several supporting media, including *Al-Manshah Al-Hadisiyah*, *Google Scholar*, *Microsoft Word*, and *Clip Studio Paint*. The production process consisted of several stages: searching for relevant hadiths and data, recording and writing the substance, designing the comic, and conducting an evaluation. The hadith comic *prototype* consists of six chapters containing eight hadiths as its main content. Subsequently, the *prototype* was further developed and registered for an ISBN under the title "*Qola, Rapatkan Saf Kukuhkan Ukhuwah*." This research still has limitations, particularly in terms of the comprehensiveness of the discussion presented.

Keywords: *Comic, Hadith, Prototype, Ukhuwah*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan urgensi pembelajaran hadis bagi masyarakat, rendahnya minat baca di Indonesia, dan minimnya pemahaman tentang ukhuwah di masyarakat, sehingga penulis berinisiatif untuk membuat media pembelajaran hadis tentang *ukhuwah* yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan komik. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menghasilkan sebuah *prototype* komik hadis tentang ukhuwah, mengetahui media dan proses pembuatannya, serta mengidentifikasi Hadis-hadis yang digunakan di dalamnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pembuatan *Prototype* komik hadis ini menggunakan beberapa media pendukung seperti *Al-Manshah Al-Hadisiyah*, *Google Scholar*, *Microsoft Word*, dan *Clip Studio Paint*. Proses pembuatannya melalui beberapa tahapan yaitu, penelusuran hadis dan data yang relevan, pencatatan dan penulisan substansi, proses desain komik, dan evaluasi. Pada *prototype* komik hadis ini setidaknya terdapat 6 chapter dengan 8 hadis sebagai substansinya. Kemudian *Prototype* ini ditindak lanjuti dengan mendaftarkannya ke ISBN dengan judul "*Qola, Rapatkan Saf Kukuhkan ukhuwah*". Penelitian ini masih memiliki kekurangan di mana pembahasan yang dimuat masih kurang komprehensif.

Kata Kunci: *Hadis, Komik, Prototype, Ukhuwah*

Pendahuluan

Hadis memiliki urgensi yang sangat tinggi di dalam kehidupan, bagaimana tidak, hadis di dalam Islam memiliki kedudukan sebagai pedoman kedua setelah Al-Quran, menjadikannya salah satu unsur utama di dalam agama Islam dan sebagai pelengkap dari Al-Quran itu sendiri (Fathurrahman, 2022). Banyak hal yang diatur di dalam Hadis, dari ibadah hingga akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sehingga hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran hadis dalam kehidupan masyarakat dan hendaknya dilakukan sedari usia dini (Al Imron et al., 2025; Amaliah & Rianty, 2025).

Pada praktiknya, pembelajaran hadis dapat dilakukan dalam berbagai media, salah satunya adalah dengan menggunakan tulisan, baik berupa buku fisik ataupun buku digital (Putri et al., 2021). Namun rendahnya kemampuan membaca menjadi tantangan tersendiri dalam kelancaran suatu proses pembelajaran, maksudnya adalah lemahnya kemampuan untuk memahami informasi, dan penguasaan terhadap pelajaran yang terdapat di dalam bacaan. Hal tersebut tercatat dalam survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2022; Septiani & Helsa, 2025).

Pada sisi lain, komik merupakan sebuah media berisi gambar dan teks yang saling berdekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, komik juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang mudah dipahami dan dapat menarik perhatian dan minat baca karena disajikan dalam bentuk gambar yang atraktif (Fahyuni & Fauji, 2017; Soedarso, 2015). Pada penelitian lain disebutkan bahwa seni visual berupa gambar, juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat baca (Aisyah & Rinjani, 2023). Sehingga penulis berinisiatif untuk membuat sebuah *Prototype* komik hadis tentang *ukhuwah* yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran hadis menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan. Kedudukan hadis di dalam Islam dan tantangan rendahnya kemampuan membaca di Indonesia, sekiranya sudah cukup untuk menjadi urgensi dari pembuatan *Prototype* komik hadis ini.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keberagaman yang berlimpah, budaya, ras, bangsa dan sebagainya. Selain itu, Allah Swt menciptakan manusia dengan Qodrat untuk menjadi makhluk sosial, memiliki kecenderungan untuk berteman, berinteraksi dan tidak dapat hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Sehingga, hendaknya sebagai sesama manusia menyadari bahwa sepatutnya mereka saling peduli, berbuat kebaikan dan menghargai, untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang beragam (Mahdayeni et al., 2019). Hal serupa juga telah diajarkan di dalam Islam dalam istilah *ukhuwah*. *ukhuwah* merupakan perasaan persaudaraan satu individu dengan individu yang lain. Perasaan tersebut didasarkan kepada persamaan yang dimiliki oleh Tiap-tiap individu, semakin banyak persamaan yang dimiliki maka semakin kokoh juga sebuah ikatan persaudaraan. Persamaan tersebut bisa mencakup persamaan keimanan, keturunan, ras, etnis, bangsa, dan lebih luas lagi persamaan sebagai seorang manusia, ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Saw di dalam Hadis-hadisnya (Chirzin, 2007). Sehingga *ukhuwah* merupakan suatu istilah yang diajarkan di dalam Islam untuk menjaga kerukunan di Tengah-tengah perbedaan masyarakat. Namun, masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa Nilai-nilai *ukhuwah* atau persaudaraan harus disebarkan lebih luas lagi, seperti perbuatan rasis terhadap orang asia dan orang berkulit hitam. hal tersebut identik dengan perbedaan di antara manusia, menganggap bahwa satu kelompok lebih superior dari kelompok lain. kemudian pada akhirnya bila hal ini terus berlanjut dapat menyebabkan banyak dampak buruk seperti, depresi terhadap korban rasisme, diskriminasi, dan konflik berkelanjutan (Kirana et al., 2024; Lestari et al., 2023; Mahdayeni et al., 2019). Hal tersebut tidak pernah dicontohkan

bahkan di larang oleh Nabi Saw. maka dari itu penulis merasa bahwa hal ini memerlukan perhatian yang lebih intensif, dan memilih pembahasan ini untuk menjadi topik pada *Prototype* komik hadis ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2020): "*ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*", menemukan bahwa *ukhuwah* bukan hanya sekedar konsep yang diajarkan pada kurikulum pendidikan saja, namun merupakan fondasi kehidupan sosial Islam untuk mewujudkan masyarakat yang damai, adil, harmonis, dan sejahtera (Ma'ruf, 2020).

Willya, Luthfiyyah, Dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*", menyimpulkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran telah berhasil dalam membantu meningkatkan minat dan daya baca siswa, siswa menjadi lebih sering membaca, dan mampu untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya (Willya et al., 2023).

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nafala Nur Mazidah (2022) yang berjudul "*Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", hasilnya menunjukkan bahwa media komik dapat menarik perhatian dari siswa untuk tertarik membacanya, dengan menyajikan unsur gambar dan teks yang saling berdampingan, membuat informasi yang termuat di dalam komik menjadi lebih mudah dipahami (Nafala, 2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang pembuatan *Prototype* komik hadis tentang *ukhuwah*. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk membuat sebuah komik sebagai media pembelajaran hadis tentang *ukhuwah*. Adapun peran penulis pada komik ini merupakan sebagai seorang penulis sekaligus ilustrator.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, terbentuk beberapa rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: 1) Apa saja media yang digunakan dalam pembuatan komik hadis *ukhuwah* ini?; 2) Bagaimana tahapan proses pembuatan komik ini?; dan 3) Apa saja Hadis-hadis *ukhuwah* yang digunakan pada komik ini?

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat media pembelajaran hadis tentang *ukhuwah* yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan komik, mengetahui media dan proses pembuatan komik hadis ini, serta mengidentifikasi Hadis-hadis yang digunakan dalam *prototype* komik hadis ini.

Tinjauan Pustaka

1. Hadis

Hadits merupakan segala sesuatu yang disandingkan atau disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik itu dalam bentuk perkataan (*Qauliyyah*), perbuatan (*Fi'liyyah*), persetujuan (*Taqririyah*), sifat ataupun impiannya. Selain itu hadis juga merupakan salah satu elemen penting di dalam Islam sebagai pedoman kedua setelah Al-Quran (Fikri et al., 2024). Hadis sendiri mengatur banyak hal mulai dari Ibadah, Mu'amalah, sampai ke pembentukan karakter (Bella et al., 2025). Hadis memiliki beberapa unsur yang menjadi struktur di dalamnya yaitu: *Matan*, merupakan muatan hadis yang memuat kandungan dan makna hadis; *Sanad*, rangkaian para periwayat yang menjadi jalan transmisi matan dari Nabi Muhammad Saw; *Rawi*, Orang yang menerima dan menyampaikan hadis dengan memakai suatu pernyataan yang menunjukkan adanya proses transmisi; *Mukharrij/Mudawwin*, orang yang melakukan pengumpulan Hadis-hadis baik dalam bentuk tertulis atau dalam ingatan *Rawi* kemudian mendokumentasikannya ke dalam bentuk kitab; *Shigat al-Ada*, pernyataan yang digunakan oleh *Rawi* dalam menyampaikan dan meriwayatkan hadis untuk menunjukkan proses transmisi (Abdurrohman & Ramdani, 2022).

Hadis memiliki kedudukan sebagai pedoman kedua di dalam agama Islam setelah al-Quran, pada praktiknya setidaknya terdapat beberapa fungsi utama hadis kepada al-Quran, yaitu *Bayan al-Taqrir* (Memperkuat apa yang telah ditetapkan al-Quran); *Bayan al-Tafsir* (Menjelaskan ayat al-Quran yang masih samar atau sulit dipahami, mengkhususkan ayat yang umum, dan menjelaskan kata yang memiliki makna yang samar); *Bayan al-Tasyri* (Menjelaskan Hal-hal yang belum dijelaskan di dalam al-Quran) (Fathurrahman, 2022).

Hadis terbagi ke dalam beberapa tingkatan dalam segi kualitas yaitu *Shahih*, *Hasan*, dan *Dha'if* (Delisa & Zabidi, 2024). Fungsi dari tingkatan tersebut adalah sebagai sebuah penilaian yang menunjukkan kredibilitas suatu hadis untuk dijadikan sebagai sumber ajaran, adapun supaya sebuah hadis bisa dijadikan sebagai sumber ajaran hadis tersebut harus berada pada tingkatan kualitas *Shahih* atau *Hasan* (Fathurrahman, 2022).

2. 'Ulumul hadis

'*Ulumul hadis* secara bahasa berasal dari dua kata, "'*Ulum*" yang berarti Ilmu-ilmu, dan hadis yang berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. Sedangkan secara terminologi '*Ulumul hadis* dapat dipahami sebagai ilmu yang diperuntukkan untuk mempelajari dan memahami hal ihwal yang berkenaan dengan hadis, baik dari sisi

periwayatan, sanad, matan, dan sebagainya (Ridwan et al., 2025). *'Ulumul hadis* memiliki urgensi yang tinggi untuk mempelajari keautentikan hadis, baik dari kredibilitas statusnya ataupun maknanya, sehingga kajian hadis dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Muiz, 2022).

Secara garis besar, kajian *'Ulumul hadis* dapat dibagi menjadi dua (Zumaro et al., 2021). yaitu: a) Ilmu Hadis Riwayah, yaitu ilmu yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan periwayatan dan pemeliharaan Apa-apa yang disandarkan atau diriwayatkan dari Rasulullah Saw, baik mengenai perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat beliau (Udin et al., 2023); b) Ilmu Hadis Dirayah, yaitu kumpulan kaidah untuk mengetahui keadaan mata rantai rawi dan juga yang diriwayatkan, dari sisi diterima atau tertolakny suatu hadis (Zumaro et al., 2021).

Dari kedua pembagian tersebut, lahir beberapa cabang ilmu hadis yang lebih spesifik (Asrofi et al., 2026; Royyani et al., 2023; Udin et al., 2023; Zumaro et al., 2021), yaitu: a) Ilmu Rijal al-Hadis, yaitu ilmu yang mengkaji para perawi hadis, baik dari kalangan sahabat, tabi'in, maupun generasi setelahnya; b) Ilmu Jarh wa Ta'dil, yaitu ilmu untuk menilai cacat (*jarh*) atau keadilan (*'adalah*) seorang perawi hadis; c) Ilmu Gharib al-Hadis, yaitu ilmu yang menjelaskan lafal-lafal dalam matan hadis yang sulit dipahami karena jarang digunakan; d) Ilmu Illal al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas sebab-sebab tersembunyi yang dapat mencacatkan keshahihan hadis; e) Ilmu Syarah al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang makna dan maksud dari hadis; f) Ilmu Asbab al-Wurud, yaitu ilmu yang membahas tentang Sebab-sebab keluarnya hadis; g) Ilmu Talfiq al-Hadis, yaitu Ilmu yang membahas Cara-cara mengkompromikan Hadis-hadis yang bertentangan secara *Zhahir* (jelas); h) Ilmu Mushtalah al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas Istilah-istilah yang digunakan oleh para ahli hadis; i) Ilmu Fann al-Mubhamat, yaitu ilmu untuk mengetahui Nama-nama orang yang tidak disebutkan atau tidak ditulis di dalam hadis; dan j) Ilmu Gharib al-Hadis, yaitu ilmu untuk memahami kata yang sulit dipahami atau jarang didengar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses pengaturan atau penyusunan lingkungan belajar agar dapat terjadinya proses belajar pada peserta didik. Selain itu pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik saat proses belajar terjadi (Pane & Dasopang, 2017). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar atau media pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Pada sisi lain pembelajaran juga dapat dipahami sebagai perpaduan antara kegiatan mengajar (memberi) yang dilakukan oleh guru dan belajar (menerima) yang dilakukan oleh peserta didik (Qalit et al., 2025). Sehingga dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran merupakan interaksi di antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Fungsi dari proses pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Maka dari itu terdapat beberapa model yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dengan catatan bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik, penggunaan model pembelajaran harus mengacu pada berbagai kondisi, seperti lingkungan, kejiwaan, materi pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia (Darsyah, 2023; Hutasoit, 2021; Sarahono et al., 2024). Beberapa model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: *Teacher learning centered* (Pembelajaran berbasis guru); *Student learning centered* (Pembelajaran berbasis diskusi); *Contextual teaching and learning* (Pembelajaran dengan penerapan masalah); dan *Self learning centered* (Pembelajaran mandiri).

Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memerlukan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar. Pemilihan metode yang akan digunakan merupakan hal cukup penting untuk memastikan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Hasriadi, 2022). Adapun beberapa metode pada pembelajaran adalah sebagai berikut: Metode diskusi; Metode ceramah; Metode tanya jawab; Metode pengulangan; dan Metode *role playing*.

4. *Prototype*

Prototype merupakan sebuah bentuk awal atau model sederhana dari suatu produk atau sistem yang dibuat sebagai model awal sebelum produk akhir dikembangkan secara utuh. *Prototype* digunakan agar produk final yang dihasilkan nantinya dapat terhindar dari kesalahan dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi, selain itu *prototype* dapat memastikan bahwa produk final dapat memenuhi kebutuhan yang ditentukan (Aprilisa & Aulia, 2024; Kustanto et al., 2024).

Pembuatan *prototype* secara umum terbagi ke dalam 4 tahapan (Kustanto et al., 2024), antara lain sebagai berikut: Analisis kebutuhan, proses pertama dalam merancang *prototype* adalah dengan mengumpulkan terlebih dahulu informasi kebutuhan untuk menentukan *prototype* yang akan dibuat; Desain *prototype*, proses ini dilaksanakan setelah analisis

kebutuhan sudah selesai, informasi kebutuhan kemudian dijadikan sebagai modal untuk mendesain *prototype*; Evaluasi *prototype*, proses evaluasi dilaksanakan setelah *prototype* sudah selesai dibuat, hal tersebut bertujuan untuk mencari kecacatan dan melakukan perbaikan pada *prototype* sebelum dijadikan sebagai produk final; dan Pengkodean sistem, yaitu tahap menerjemahkan desain sistem menjadi kode program yang dapat digunakan.

Pada kasus khusus seperti pembuatan *prototype* untuk perangkat atau media pembelajaran, umumnya menggunakan metode 4D (Thiagarajan, 1974), yaitu: *Define* (Pendefinisian), proses ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan konsep yang akan dibuat; *Design* (Perancangan), yaitu merancang *prototype* awal perangkat pembelajaran; *Develop* (Pengembangan), yaitu menghasilkan *prototype* yang telah direvisi berdasarkan validasi ahli; dan *Disseminate* (Penyebaran), yaitu menyebarluaskan perangkat pembelajaran yang telah teruji. Selain itu, ada juga panduan desain thinking hadis untuk dipertimbangkan dalam membuat karya prototipe (Darmalaksana, 2020).

5. Komik

Secara singkat, komik merupakan kumpulan ilustrasi yang dideretkan dan disandingkan dengan Kata-kata untuk memberikan informasi. Dalam pembelajaran komik bisa menjadi alat bantu baik untuk guru atau untuk murid. Komik juga memiliki sifat khas seperti terdapat elemen hiburan, dan visual yang menggugah yang kemudian menjadikannya menarik minat baca Orang-orang (Nafala, 2022).

Komik umumnya memiliki beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu: Ilustrasi: Merupakan gambar yang memberi informasi dan membantu pembaca untuk memahami informasi dan alur yang disampaikan oleh komik (Nisa, 2022); Panel, panel Merupakan tempat untuk menyimpan ilustrasi, atau bingkai yang digunakan sebagai pembatas ilustrasi pada komik. Umumnya berbentuk kotak, namun ada juga yang memiliki Bentuk-bentuk yang lain (Nisa, 2022); Parit, parit Merupakan ruang kosong di antara panel yang berfungsi untuk memisahkan panel agar tidak saling berhimpitan (Nisa, 2022); dan Balon kata dan teks, balon kata merupakan tempat untuk menyimpan teks di dalam komik, baik itu merupakan teks percakapan atau penjelasan (Nisa, 2022).

Metodologi Penelitian

Pembuatan *Prototype* komik hadis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kitab-kitab hadis, seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Musnad Ahmad*, dan *Sunan at-Tirmidzi*. sedangkan untuk sumber data sekunder mencakup Literatur-literatur yang berkaitan dengan tema ukhuwah, baik berupa artikel jurnal ataupun buku. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi (Darmalaksana, 2020), lebih rinci lagi pengumpulan data dibantu dengan bantuan teknologi seperti Google Scholar, dan aplikasi hadis digital seperti al-Manshah al-Hadisiyyah. Kemudian data yang terkumpul dipahami secara ringkas berdasarkan kitab *Syarah* hadis dan literatur yang relevan dengan tema ukhuwah, hal tersebut bertujuan untuk memahami inti dari hadits dan data yang dikumpulkan, sehingga hasil dari data yang ditemukan disajikan dalam bentuk *protoype* komik hadis dan disampaikan dengan penjelasan yang lebih sederhana.

Hasil dan Pembahasan

1. Media pembuatan *prototype* komik hadis ukhuwah

Pembuatan komik hadis tentang ukhuwah ini dibantu dengan beberapa aplikasi sebagai media pembuatannya, dimulai dari proses pencarian hadis sampai dengan proses desain komik. Aplikasi-aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Manshah al-Haditsiyah



Gambar 1. Logo al-Manshah al-Haditsiyah

Al-Manshah al-Haditsiyah merupakan sebuah platform digital yang dikembangkan oleh Pusat Tamayyuz untuk mendukung pengembangan kajian hadis melalui pemanfaatan teknologi. Platform ini menyediakan beragam sumber rujukan, seperti kitab-kitab hadis induk beserta kitab syarahnya, pembahasan mengenai '*ilal* (kecacatan) hadis, penilaian terhadap kualitas hadis, penjelasan hadis *gharib*, serta berbagai literatur

yang membahas ilmu *jarh wa ta'dil*. Selain menyediakan koleksi referensi yang komprehensif, platform ini dilengkapi dengan fitur pencarian hadis berdasarkan lafaz maupun makna, visualisasi hubungan antarjalur periwayatan, serta penyajian informasi yang terstruktur sehingga memudahkan pengguna dalam memahami dan menelusuri hadis. Dengan berbagai fasilitas tersebut, Al-Manshah al-Haditsiyah menjadi media yang bermanfaat bagi peneliti, akademisi, maupun masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap studi hadis (Tamayyuz Center, 2026).

Platform al-Manshah al-Haditsiyah pada penelitian memiliki peran sebagai media untuk mencari Hadis-hadis tentang ukhuwah dan mencari kitab syarah untuk memahami hadits yang telah dipilih.

b. Google Scholar



Gambar 2. Logo Google Scholar

Google Scholar adalah layanan pencarian informasi ilmiah yang dikembangkan oleh Google dan mulai diperkenalkan pada tahun 2004. Platform ini banyak digunakan oleh mahasiswa, dosen, peneliti, akademisi, dan pelajar untuk mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan kegiatan belajar maupun penelitian. Berbeda dengan mesin pencari Google pada umumnya, Google Scholar hanya menampilkan sumber-sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu. Selain membantu pengguna menemukan referensi yang relevan, Google Scholar juga menyediakan fitur sitasi yang memudahkan pengguna dalam mengetahui cara mengutip suatu publikasi serta melihat karya ilmiah lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Zakiyyah et al., 2022).

Penggunaan Google Scholar pada penelitian ini diperuntukkan sebagai media untuk mencari literatur yang relevan dengan tema ukhuwah berupa artikel, jurnal, ataupun buku, untuk membantu memahami dan membuat substansi komik hadis tentang ukhuwah.

c. Microsoft Word



Gambar 3. Logo Microsoft Word

Microsoft Word merupakan aplikasi pengolah kata yang dikembangkan oleh Microsoft dan banyak digunakan untuk membuat berbagai jenis dokumen, seperti laporan, makalah, surat, maupun karya ilmiah. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang membantu pengguna dalam menulis, mengedit, mengatur format, meninjau, dan mengelola dokumen dengan lebih mudah. Selain itu, Microsoft Word juga mendukung proses kolaborasi sehingga beberapa pengguna dapat bekerja pada dokumen yang sama. Dengan berbagai fitur tersebut, proses penyusunan dokumen dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan menghasilkan tampilan yang rapi serta profesional (Microsoft, 2026).

Penggunaan aplikasi Microsoft Word pada penelitian ini adalah sebagai media untuk melakukan pencatatan, sekaligus menjadi media untuk menulis substansi komik berdasarkan Data-data yang telah dikumpulkan dari al-Manshah al-Haditsiyah, sebelum dijadikan sebagai *prototype* komik hadis.

d. Clip Studio Paint



Gambar 4. Logo Clip Studio Paint (CSP)

Clip Studio Paint (CSP) merupakan perangkat lunak ilustrasi digital yang dikembangkan oleh CELSYS dan dirancang untuk membantu proses pembuatan berbagai karya visual, seperti ilustrasi, komik, manga, serta

animasi. Aplikasi ini banyak digunakan oleh ilustrator maupun komikus karena menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan menggambar secara digital. Selain itu, Clip Studio Paint dilengkapi dengan beragam kuas dan alat gambar yang dibuat menyerupai media gambar konvensional, sehingga pengguna dapat menghasilkan ilustrasi dengan lebih mudah dan detail. Dengan dukungan fitur tersebut, perangkat lunak ini mampu membantu proses pembuatan karya visual yang rapi, menarik, dan berkualitas profesional (CELSYS, 2026).

Aplikasi Clip Studi Paint digunakan untuk membuat desain *prototype* komik hadis tentang ukhuwah. Data-data yang telah didapatkan kemudian dituangkan menjadi sebuah karya visual berupa komik.

2. Proses pembuatan *prototype* komik hadis ukhuwah

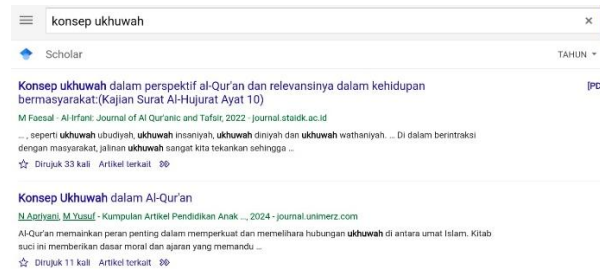
Proses pembuatan *prototype* komik ini mencakup ke dalam beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut:

a. Penelusuran hadis dan data yang relevan

Tahap pertama dalam pembuatan *prototype* komik adalah melakukan penelusuran dan pengumpulan data yang akan menjadi substansi isi komik. Data tersebut meliputi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema ukhuwah, syarah hadis, serta artikel dan berbagai literatur pendukung yang relevan. Untuk memperoleh hadis beserta syarahnya, penulis memanfaatkan platform Al-Manshah al-Haditsiyah. Sementara itu, pencarian artikel ilmiah dan literatur pendukung dilakukan melalui Google Scholar. Data yang telah diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun alur cerita dan materi yang disajikan dalam *prototype* komik.



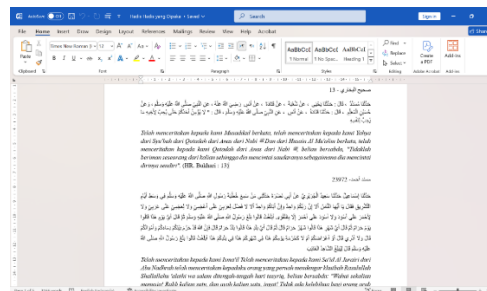
Gambar 5. Penelusuran hadis dengan al-Manshah al-Haditsiyah



Gambar 6. Penelusuran artikel dengan menggunakan Google Scholar

b. Pencatatan data dan penulisan substansi

Langkah ini bertujuan untuk memastikan seluruh informasi tersimpan dengan rapi sehingga tidak ada data yang terlewat maupun tercecce. Selanjutnya, materi yang telah dikumpulkan diolah menjadi uraian dalam bentuk paragraf yang saling berkaitan sehingga menghasilkan naskah yang utuh dan siap dijadikan acuan dalam penyusunan komik. Untuk mendukung proses tersebut, penulis menggunakan aplikasi Microsoft Word sebagai media penyusunan naskah, kemudian menyimpan dokumen dalam format .docx agar memudahkan proses penyuntingan, pengembangan isi, dan pemanfaatannya pada tahap desain komik.



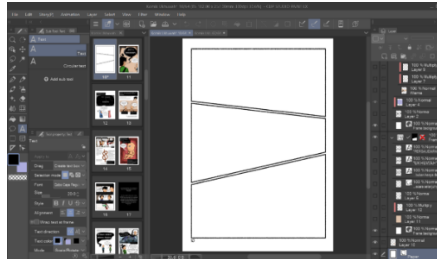
Gambar 7. Pencatatan data dengan menggunakan Microsoft Word

c. Pembuatan desain komik

Pada tahap ini, proses pengerjaan dibantu dengan aplikasi Clip Studio Paint (CSP). Selain itu, pengerjaannya juga mencakup pada beberapa tahap, antara lain:

1) Desain panel

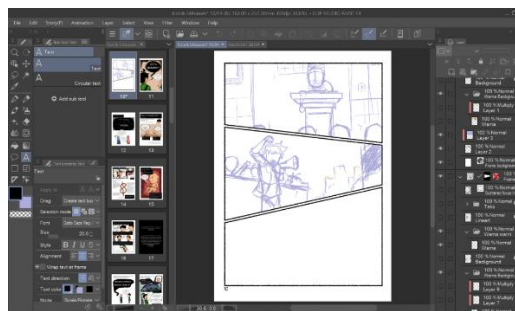
Pada tahap ini penulis membuat panel pada lembar kosong sebagai tempat menggambar ilustrasi.



Gambar 8. Proses desain panel

2) Sketsa

Penulis menggambar sketsa atau gambaran kasar sebagai kerangka ilustrasi.



Gambar 9. Pembuatan sketsa

3) *Lining* (penegasan garis gambar) dan detail

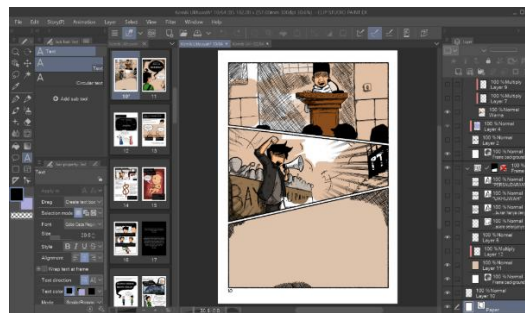
Proses *lining* dilakukan setelah sketsa selesai, proses ini dilakukan untuk penegasan garis agar ilustrasi terlihat jelas. Selain itu ilustrasi juga ditambahkan beberapa detail seperti goresan, arsir, ataupun tekstur agar ilustrasi tidak terlihat terlalu polos.



Gambar 10. Lining (Penegasan garis) dan penambahan detail

4) Pemberian warna dasar

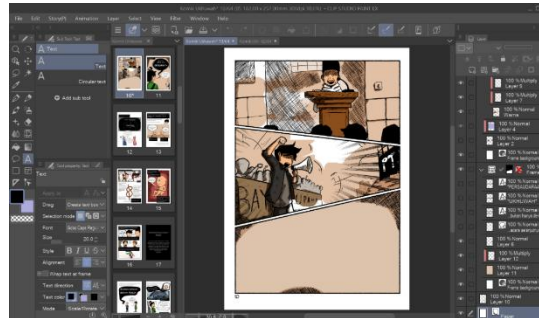
Ilustrasi yang telah selesai digambar, kemudian ditambahkan warna dasar, agar ilustrasi terlihat lebih berwarna.



Gambar 11. Pemberian warna dasar

5) *Lighting and Shading* (pencahayaan dan bayangan)

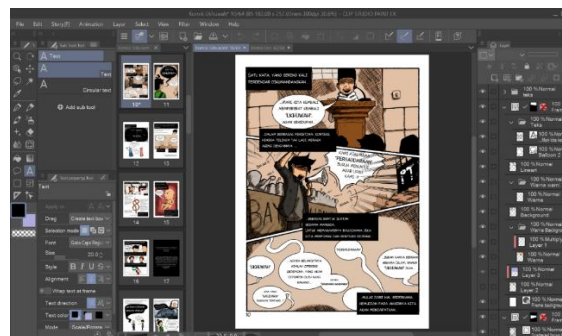
Tahap *lighting* dan *shading* dilaksanakan setelah seluruh warna dasar pada ilustrasi selesai diterapkan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kesan dimensi dan kedalaman sehingga objek terlihat lebih hidup. Pemberian efek pencahayaan dilakukan pada bagian-bagian ilustrasi yang diasumsikan menerima sumber cahaya dengan menggunakan warna yang lebih terang. Sebaliknya, area yang tidak terkena cahaya diberi efek bayangan melalui penggunaan warna yang lebih gelap sehingga tercipta kontras yang memperkuat bentuk gambar.



Gambar 12. Penambahan *Lighting* dan *Shading*

6) Penambahan balon kata dan teks

Penambahan balon kata dan teks bertujuan untuk memberikan narasi, konteks, dan penjelasan dari substansi yang dimuat di dalam komik.



Gambar 13. Penambahan balon kata dan teks

7) Penambahan kelengkapan buku

Agar komik dapat berfungsi sebagai sebuah buku yang utuh, penulis melengkapi berbagai unsur pendukung yang umumnya terdapat pada buku. Unsur-unsur tersebut meliputi sampul, daftar isi, kata pengantar, biografi penulis, serta bagian pelengkap lainnya sesuai kebutuhan.



Gambar 14. Penambahan kelengkapan buku

d. Evaluasi

Tahap terakhir dalam proses pembuatan komik adalah evaluasi. Pada tahap ini, *prototype* komik ditinjau untuk memastikan bahwa isi dan penyajiannya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi mencakup aspek etis, termasuk memastikan bahwa *prototype* tidak mengandung unsur SARA, serta meninjau kesesuaian dan ketepatan substansi hadis yang disajikan dalam komik. Proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang hadis untuk memperoleh penilaian dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan *prototype*.



Gambar 15. Evaluasi dengan pihak ahli

3. Hadis-hadis yang digunakan dalam *prototype* komik hadis ukhuwah

Hadis yang digunakan dalam *prototype* komik ini terdiri atas 8 hadis yang disusun ke dalam 6 kelompok pembahasan. Pengelompokan tersebut disesuaikan dengan jumlah *chapter* yang terdapat dalam komik, yaitu sebanyak 6 *chapter*. Adapun hadis-hadis yang digunakan dalam *prototype* komik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Chapter 1 (Pengertian ukhuwah)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Musnad Ahmad nomor 23972 dan Shahih Bukhari nomor 13:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ حُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبٍ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبٍ وَلَا لَأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالْتَّقْوَى أُبَلِّغُكُمْ قَالُوا بَلَّغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا قَالُوا يَوْمٌ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا قَالُوا شَهْرٌ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا قَالُوا بَلَدٌ حَرَامٌ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ فَدَّ حَرَمَ بَيْنَكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ قَالَ وَلَا أَدْرِي قَالَ أَوْ أَعْرَاضَكُمْ أَمْ لَا كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أُبَلِّغُكُمْ قَالُوا بَلَّغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْعَائِبَ

"Telah menceritakan kepada kami Isma'il Telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Jurairi dari Abu Nadhrah telah menceritakan kepadaku orang yang pernah mendengar khutbah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam ditengah-tengah hari tasyriq, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia! Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu, ingat! Tidak ada kelebihan bagi orang arab atas orang ajam dan bagi orang ajam atas orang arab, tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan. Apa aku sudah menyampaikan?" mereka menjawab: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam telah menyampaikan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Hari apa ini?" mereka menjawab: Hari haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Bulan apa ini?" mereka menjawab: Bulan haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Tanah apa ini?" mereka menjawab: Tanah haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Allah mengharamkan darah dan harta kalian diantara kalian -aku (Abu Nadhrah) Berkata: Aku tidak tahu apakah beliau menyebut kehormatan atau tidak- seperti haramnya hari kalian ini, di bulan ini dan di tanah ini." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Apa aku sudah menyampaikan?" mereka menjawab: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam telah menyampaikan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir" (Hanbal, 2001).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ : حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi Saw Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga

dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri" (Al-Bukhari, 1993).

Pada Hadis-hadis tersebut dijelaskan bahwa, ukhuwah (persaudaraan) di bangun dengan berlandaskan persamaan. Maka dari itu ulama menggaris bawahi bahwa secara lahiriyah semua orang merupakan sama sebagai seorang manusia (As-Sindi, n.d.). Adapun ukhuwah bisa dibangun dengan menyadari kesamaan di antara individu, semakin banyak kesamaan yang dapat ditemukan maka semaik kuat pula ikatan ukhuwah tersebut (Chirzin, 2007). Tumbuh dan menguatnya perasaan ukhuwah semestinya mendatangkan perasaan peduli kepada orang lain, sebagaimana dia peduli kepada dirinya sendiri, mengharapkan kebaikan yang sama seperti kebaikan untuk dirinya sendiri dan tidak menyukai keburukan sebagaimana ia tidak menyukai keburukan ada padanya (Al-Asqalani, 1986; Chirzin, 2007).

b. Chapter 2 (Ukhuwah dengan sesama muslim)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Shahih Bukhari 2446:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
" الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ "

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-'Ala', telah menceritakan kepada kami, dari Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain itu seperti sebuah bangunan; sebagian darinya saling menguatkan sebagian yang lain," kemudian beliau menyela-nyelakan jari-jarinya sebagai perumpamaan" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis ini menjelaskan hubungan persaudaraan antar mukmin satu dengan mukmin yang lainnya. Pada hadis dijelaskan dengan menggunakan kiasan "seperti sebuah bangunan yang kokoh", dan Nabi Saw. Pun memberikan isyarat dengan menyilangkan jarinya sehingga membentuk cengkraman yang kokoh dan tidak mudah goyah. Maka sudah sewajarnya bagi seorang mukmin untuk saling membantu mukmin lain dalam Hal-hal mubah duniawi ataupun akhirat. Sebagaimana Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya, maka dianjurkan untuk saling menolong, dan tidak sepatutnya untuk menyakiti satu sama lain sebagai seorang mukmin (Al-Asqalani, 1986).

c. Chapter 3 (Ukhuwah dengan non-muslim)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Shahih Bukhari nomor 3166:

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ خَفْصٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا. "

"Telah menceritakan kepada kami Qais bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Mujahid, dari Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Barang siapa membunuh seorang mu'ahad (orang non-Muslim yang berada dalam perjanjian/ perlindungan), maka ia tidak akan mencium bau surga, padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis ini menjelaskan bahwa haram hukumnya untuk membunuh seorang yang kafir tanpa hak. Ulama ada yang berbeda pendapat mengenai status orang kafir yang terdapat pada hadis tersebut, namun makna inti dari hadis tersebut adalah sama, yaitu tidak membunuh bahkan sekedar mengusik orang lain, sekalipun berbeda agama dengan tanpa adanya hak (Al-Asqalani, 1986). Hal ini juga dibuktikan dengan perilaku Nabi Saw. Semasa beliau hidup, beliau masih berhubungan dengan orang kafir sebagaimana dengan orang pada umumnya, seperti bagaimana baiknya hubungan beliau dengan pamannya Abu Thalib (A. I. M. bin I. At-Tirmidzi, 2016). Sehingga hubungan persaudaraan mesti tetap dibangun bahkan dengan orang yang tidak beragama Islam, selama tetap berpegang pada prinsip keislaman dan keadilan (Bakri & Harisah, 2018).

d. Chapter 4 (Kesetaraan manusia)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Musnad Ahmad 23972 dan Shahih Bukhari 2564. Hadis dari kitab Musnad Ahmad pada chapter ini sebelumnya sudah digunakan pada chapter 1, namun digunakan Kembali pada chapter ini karena makna dari hadis yang masih relevan dengan pembahasan chapter ini.

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُزْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ ، وَأَمْوَالِكُمْ ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ ، وَأَعْمَالِكُمْ. "

"Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid: Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam: Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu

'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian" (An-Naisaburi, 1995).

Hadis-hadis pada chapter ini menjelaskan bahwa untuk mempertahankan keharmonisan ukhuwah perlu disertai dengan perasaan rendah hati (*Tawadhu*), sebaliknya kesombongan merasa diri lebih baik dari orang lain dapat merusak ukhuwah (Jaenuri, 2023). Lebih lanjut Nabi Saw menjelaskan bahwa tidak ada kelebihan orang kulit merah lebih baik dari orang kulit hitam, orang kulit putih dari orang kulit merah dan seterusnya (As-Sindi, n.d.). Pada hadis selanjutnya dijelaskan bahwa Allah Swt tidak peduli dengan rupa dan harta, namun Allah melihat hati dan perbuatan. Maka dari itu, untuk menjaga keharmonisan ukhuwah, penting untuk memahami bahwa tidak ada satu kelompok manusia yang lebih tinggi derajatnya dari manusia lain hanya karena suku atau rasnya (An-Nawawi, 1994).

e. Chapter 5 (Saling menjaga satu sama lain)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Sunan at-Tirmidzi nomor 2627 dan Shahih Bukhari nomor 6043:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ "

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari al-Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang Mukmin adalah orang yang manusia merasa aman darinya terhadap darah dan harta mereka" (A. I. At-Tirmidzi, 1996).

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُنِي : " أَتَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا ؟ " قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : " فَإِنَّ هَذَا يَوْمٌ حَرَامٌ ، أَفَتَدْرُونَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا ؟ " قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : " بَلَدٌ حَرَامٌ ، أَتَدْرُونَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا ؟ " قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : " شَهْرٌ حَرَامٌ " ، قَالَ : " فَإِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا "

"Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Muhammad bin Zaid telah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu

Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Nabi Saw. bersabda di Mina: "Tahukah kalian hari apakah ini?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya ini adalah hari yang haram. Tahukah kalian negeri apakah ini?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Ini adalah negeri yang haram. Tahukah kalian bulan apakah ini?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Ini adalah bulan yang haram." Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian, sebagaimana haramnya hari kalian ini, di bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis pada chapter ini menjelaskan sebagai seorang mukmin, sekaligus sebagai seorang manusia yang hidup dalam masyarakat, maka hendaklah untuk menjaga keharmonisan persaudaraan. Nabi Saw. Menjelaskan bahwa sebaik-baiknya orang mukmin adalah orang yang bisa menjaga tangan dan lisannya agar tidak menyakiti manusia lain. Para ulama menjelaskan bahwa ketika seseorang bersaksi bahwa ia beriman, hendaknya ia dapat membuktikan kesaksiannya itu dengan menjaga tangan dan lisannya agar tidak menyakiti orang lain (Al-Mubarakfuri, 1990). Hal tersebut mencakup tidak menyakiti kehormatan dengan ucapannya, tidak menumpahkan darah dengan tangannya, serta tidak merampas harta orang lain (Al-Asqalani, 1986). Hal-hal tersebut diatur sedemikian rupa, untuk menjaga rasa aman, sehingga hal tersebut juga akan menjaga ikatan ukhuwah (Chirzin, 2007).

f. Chapter 6 (Berbuat baik kepada semua orang)

Hadis yang digunakan pada chapter ini terdapat pada kitab Shahih Bukhari nomor 12:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ ؟ قَالَ : " تَطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

"Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Khalid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Al Laits, dari Yazid dari Abu Al Khair dari Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhuma, bahwasanya pernah ada seseorang yang bertanya kepada Nabi Saw: "Islam apakah yang paling baik?" Nabi Saw. menjawab: "Engkau memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun yang tidak kau kenal" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis pada chapter terakhir menjelaskan bahwa hendaknya seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain baik yang dikenal atau tidak. Ulama berpendapat bahwa yang dimaksud “memberi makan” dan “mengucapkan salam” pada hadis tersebut tidak serta merta dipahami secara harfiah saja, namun makna sesungguhnya ialah untuk berbuat baik, baik dengan ucapan ataupun perbuatan, hal tersebut dilakukan dalam rangka membangun ukhuwah di antara Orang-orang pada masa tersebut (Al-Asqalani, 1986).

Hasil akhir dari *prototype* ini adalah sebuah buku komik hadis tentang ukhuwah, dengan judul “*Qola: Rapatkan Saf Kukuhkan Ukhuwah*”. Judul ini merupakan ide orisinal dari penulis, adapun judul buku ini terinspirasi dari beberapa hal, di antaranya: kata “*Qola*” pada awal judul, memiliki arti “berkata”, kata tersebut cukup sering terdapat pada bagian akhir sanad hadis, sehingga kalimat selanjutnya merupakan matan hadis atau substansi atau perkataan Rasulullah Saw. Sehingga penulis menjadikan kata ini sebagai judul buku ini, karena dirasa sangat cocok untuk menjadi petunjuk bahwa buku komik ini memuat Hadis-hadis Rasulullah Saw. Sedangkan kalimat selanjutnya “*Rapatkan Saf Kukuhkan Ukhuwah*” terinspirasi dari hadis bahwa persaudaraan antara muslim bagaikan sebuah bangunan yang kokoh, namun penulis mengubah perumpamaan tersebut dari bangunan yang kokoh dan merupakan material mati menjadi manusia yang merapatkan saf atau barisan sehingga sebagaimana tembok pada bangunan yang kokoh (Al-Bukhari, 1993). Selain itu, *prototype* komik ini memuat 8 hadis sebagai substansinya. Kemudian buku ini juga menggunakan ukuran atau layout kertas B5 dengan tebal 64 halaman termasuk dengan *Cover* (sampul).

Prototype komik ini kemudian ditindak lanjuti dengan mendaftarkannya untuk mendapatkan ISBN (*International Standard Book Number*) sebagai pengarsipan, dan pemberian identitas terhadap buku (Budi, 2024).

Kesimpulan

Pembuatan *prototype* komik hadis sebagai media pembelajaran mengenai ukhuwah telah selesai dilaksanakan. Dalam proses penelitian, digunakan beberapa media pendukung, yaitu al-Manshah al-Haditsiyah, Microsoft Word, Google Scholar, dan Clip Studio Paint. *Prototype* ini memuat 8 hadis yang berkaitan dengan ukhuwah. Hasil akhir penelitian berupa *prototype* komik hadis tentang ukhuwah yang telah didaftarkan ISBN dengan judul “*Qola Rapatkan Saf Kukuhkan Ukhuwah*”. *Prototype* ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai

ukhuwah yang terkandung dalam hadis. Dengan demikian, komik tidak hanya dapat menjadi media pembelajaran hadis yang menyenangkan dan mudah dipahami, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan mental yang lebih sehat dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pembahasannya cenderung bersifat umum dan belum mengkaji materi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan keterbatasan tersebut agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

Acknowledgement

Artikel ini merupakan laporan tugas akhir dalam bentuk lain (TADBL) berupa prototipe yang dilaksanakan dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana. Adapun judul awal sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tanggal 3 November 2026 adalah "*Rancangbangun Prototype Komik Hadis sebagai Media Pembelajaran Hadis Kekinian: Pembelajaran Hadis tentang Ukhuwah.*"

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, I., & Ramdani, A. D. (2022). *Pengantar Studi Hadis I* (1st ed.). Gunung Djati Publishing.
- Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (2023). *Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca*. 8, 1-13.
- Al-Asqalani, I. H. (1986). *Fathul Bari*. Dar Ar-Riyan li at-Turats.
- Al-Bukhari, M. bin I. (1993). *Shahih Bukhari*. Dar Ibnu Katsir.
- Al-Mubarakfuri, A. A.-'Ula M. A. (1990). *Tuhfatul Ahwadzi*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al Imron, M., Gani, A., Akmansyah, M., Abas, E., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2025). Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya. *Jurnal Pendas Mahakam*, 10(1), 22-28.
- Amaliah, O., & Rianty, I. (2025). Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 135-145.
- An-Naisaburi, M. bin al-H. (1995). *Shahih Muslim*. Dar Ihya at-Turats al-Arabi.
- An-Nawawi, Y. bin. (1994). *al-Minhaj Syarah Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Darul Ihya al-Turats al-Arabi.
- Aprilisa, S., & Aulia, R. (2024). Penerapan metode prototype dalam

- pengembangan sistem informasi inventory barang berbasis web.
Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 7(1), 333–340.
- As-Sindi, M. bin A. H. (n.d.). *Hasyiyah As-Sindi 'Ala Musnad Al-Imam Ahmad*. Wizarat al-Awqaf wa as-Syu'un al-Islamiyah.
- Asrofi, F., Fayad, D. A., & Darussamin, Z. (2026). Ilmu Hadits Dirayah Dan Riwayah: Kajian Komprehensif Tentang Dua Cabang Ilmu Pokok Dalam Studi Hadits Nabi Saw. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(4), 1175–1178.
- At-Tirmidzi, A. I. (1996). *Sunan at-Tirmidzi*. Dar al-Gharb al-Islami.
- At-Tirmidzi, A. I. M. bin I. (2016). *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW* (Y. Amri, Ed.; N. N. Fajariyah, Tran.). Aqwam.
- Bakri, M., & Harisah, A. (2018). *Akhlaq Aswaja*. UIM Al-Gazali University Press.
- Bella, A. S., Askar, R. A., & Suparta, M. (2025). Hadis sebagai Pelita Pendidikan : Kedudukan dan Relevansi Hadis dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–167.
- Budi, R. S. (2024). Analisis Komparatif Sistem Penomoran Identifikasi Buku di Indonesia (ISBN, QRCBN, QRSBN, dan ESN). *Majalah Biola Pustaka*, 3(1), 41–45.
- CELSYS. (2026). *Clip Studio Paint*. CELSYS.
<https://www.clipstudio.net/en/>
- Chirzin, M. (2007). Ukhuwah dan Kerukunan dalam Perspektif Islam. *Aplikasia, Jurnal Apiikasi LlmU-Ilmu Agama*, 8(7), 1–13.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darsyah, S. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5076–5080.
- Delisa, & Zabidi, A. (2024). Hadits ditinjau dari kualitasnya. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(2), 302–311.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Fakultas Teknologi Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Jl . Ketintang Surabaya Jawa Timur , Indonesia Fakultas Agama Islam , Universitas Muhamma. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Fathurrahman. (2022). Kehujjahan Hadits dan Fungsinya dalam Hukum

- Islam. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(1), 88–155.
- Fikri, S., Sholihah, F., Hayyu, J. M., Adlantama, A., & Hanan, M. (2024). *Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyin*. (4), 1–12.
- Hanbal, A. bin. (2001). *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Dar ar-Risalah al-Alamiyah.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Hutasoit, S. A. (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning (Tcl) Dan Project Based Learning (Pbl) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1775–1799.
- Jaenuri. (2023). *Teladan Rasisme dari Iblis*. UMSB.
- Kirana, I. P. E., Khotimah, H. H., Fitransyah, M. D., Nabila, Y., & Antoni, H. (2024). Perenggutan hak hidup dan hak asasi manusia serta amerika serikat dalam perspektif hukum pidana internasional. *Jurnal Living Law*, 16, 62–72.
- Kustanto, P., Khalil, R. B., & Noe'man, A. (2024). Penerapan metode prototype dalam perancangan media pembelajaran interaktif. *Journal of Students 'Research in Computer Science*, 5(1), 83–94.
- Lestari, fitra jati, Wiranata, irawan hadi, & Salim, N. (2023). ANALISIS KASUS RASISME PADA MASYARAKAT PAPUA DALAM SUDUT PANDANG HAM. *Jurnal Kalacakra*, 4(1), 23–38.
<https://www.academia.edu/download/106771983/pdf.pdf>
- Ma'ruf, M. W. (2020). Ukhuwah dalam Al- Qur ' an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 127–140.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Microsoft. (2026). *Basic Tasks in Word*. Microsoft.
<https://support.microsoft.com/en-us/word/basic-tasks-in-word>
- Muiz, A. (2022). Urgensi Ilmu Dirayah Pada Zaman Modern. *El-Waroqoh*, 6(1), 74–82.
- Nafala, N. M. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru*, 3(1), 114–130.
- Nisa, A. (2022). *Komik: Pengertian dan Unsur-Unsur Pembentuk Komik*. Bobo.Id. <https://bobo.grid.id/read/083529998/komik-pengertian-dan-unsur-unsur-pembentuk-komik?page=all>

- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Factssheets Indonesia*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, Y. A., Alfaridzi, M., Mardianto, & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213–227.
- Qalit, M. I., Ihsan, A. M., & Gusmaneli, G. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 66–80.
- Ridwan, A. R., Azzahrah, S., Hidayah, A. A., & Viralia. (2025). Ulumul Hadist dan Cabang-Cabangnya. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 238–242.
- Royyani, M., Putra, A., & Siregar, A. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Sejarah dan Metoda Syarah Hadis Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 348–356.
<https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3244>
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 59–65.
- Soedarso, N. (2015). Komik: Karya Sastra Bergambar. *Humaniora*, 6(4), 496–506.
- Tamayyuz Center. (2026). *Al-Manshah al-Haditsiyah*. Tamayyuz Center.
<https://alminasa.ai/about>
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Udin, A., Fitriyadi, M., & Yuliharti. (2023). Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya. *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(02), 160–173.
<https://doi.org/10.62359/dirayah.v3i02.119>
- Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449–454.
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian dengan topik arsitektur informasi

pada Google scholar menggunakan Vosviewer Bibliometric mapping of research developments using information architecture topics on Google scholar using Vosviewer Abstra. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43–60.

<http://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/view/37766><https://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/viewFile/37766/17648>

Zumaro, A., Sari, F., 'Azima, M. F., Budiman, A., & Susanti, R. (2021). *Ulumul Hadis*. Idea Press.